

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga tradisional adalah jenis permainan yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi dan umumnya dimainkan oleh masyarakat setempat sebagai bentuk hiburan atau aktivitas sosial. Permainan ini berkembang di suatu daerah dengan ciri khas budaya lokal, nilai-nilai sosial, dan aturan yang sederhana, tanpa ketergantungan pada alat-alat modern. Biasanya, permainan tradisional mengandalkan interaksi fisik, keterampilan sosial, dan kreativitas, serta sering dilakukan di luar ruangan. Keunikan dari permainan tradisional terletak pada kesederhanaannya. Tanpa bergantung pada teknologi atau alat-alat modern, permainan ini menggunakan benda-benda sederhana seperti batu, kayu, atau bahkan sekadar tangan dan kaki untuk dimainkan. Selain itu, kreativitas dan keterampilan fisik turut menjadi elemen penting yang dibutuhkan dalam setiap permainan.

Kegiatan yang sangat menyenangkan yaitu olahraga tradisional adalah bagian penting dari budaya Indonesia dan mencerminkan nilai-nilai sosial, kearifan lokal, dan filosofi hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi. Indonesia adalah negara kepulauan dengan berbagai keanekaragaman budaya. Olahraga tradisional adalah ciri khasnya. Olahraga tradisional dapat didefinisikan sebagai permainan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi dengan nilai-nilai yang baik, bernilai, dan bermanfaat. Kegiatan bermain permainan tradisional merupakan bentuk yang telah berkembang dan tumbuh di tengah-tengah masyarakat sejak zaman dahulu kala, pada zaman kerajaan dan mengalami alkulturasi pada jaman

penjajahan. Permainan tradisional yang diwariskan secara turun temurun memiliki banyak sekali manfaatnya disamping melestarikan budaya dan sebagai karakter bangsa, juga untuk kesenangan bermain bagi pemainnya, kemudian juga bermanfaat bagi perkembangan psikologis, meningkatkan kreativitas, kelincahan, motivasi, dan juga sebagai sarana olahraga untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Olahraga tradisional memiliki filosofi 4 M mudah dilakukan, murah dalam pembiayaan, meriah karena dapat digunakan untuk kegiatan masyarakat dan siswa sekolah dan menyehatkan. (Rianto & Yuliananingsih, 2021). Melestarikan budaya bangsa dengan melalui permainan itu sangat membantu, karena langsung bisa merasakan dan praktek langsung mengenai permainan-permainan budaya bangsa . Permainan tradisional juga banyak memiliki manfaat bagi yang memainkan. Ontong, R (2013:11) dalam (Lumbantobing & Safitri, 2024).

Manfaat olahraga tradisional memiliki peranan penting dalam pengembangan sosial individu, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Melalui interaksi dalam kelompok saat bermain, individu dapat mengasah keterampilan komunikasi dan kerja sama. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan sosial yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, permainan ini juga dapat memperkuat hubungan antar individu, menciptakan rasa kebersamaan, dan membangun komunitas yang solid. Dengan demikian, permainan tradisional tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga alat untuk membangun jaringan sosial yang saling mendukung.

Olahraga tradisional juga memiliki fungsi penting dalam pelestarian budaya suatu masyarakat. Setiap permainan membawa serta nilai-nilai, sejarah, dan tradisi

yang khas dari daerah asalnya. Dengan mengajarkan permainan ini kepada generasi muda, kita tidak hanya melestarikan cara-cara hiburan yang telah ada sejak lama, tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Pendidikan budaya yang diperoleh melalui olahraga tradisional dapat meningkatkan kesadaran identitas budaya dan menciptakan rasa bangga terhadap warisan nenek moyang.

Dari segi kesehatan fisik, olahraga tradisional menawarkan manfaat signifikan melalui aktivitas fisik yang dilakukan. Berbagai jenis permainan sering kali melibatkan gerakan yang aktif, yang dapat meningkatkan keterampilan motorik, keseimbangan, dan koordinasi tubuh. Selain itu, dengan berpartisipasi dalam permainan ini, individu dapat menjaga kebugaran fisik dan kesehatan secara keseluruhan. Dalam era modern yang cenderung memfasilitasi gaya hidup sedentari, olahraga tradisional menjadi alternatif yang bermanfaat untuk mendorong aktivitas fisik yang lebih beragam dan menyenangkan. Kemudian olahraga tradisional memberikan kontribusi dalam menghindari ketergantungan pada teknologi di kalangan generasi muda. Dalam konteks saat ini, di mana gadget dan perangkat elektronik mendominasi waktu luang, olahraga tradisional menawarkan kesempatan bagi individu untuk terlibat dalam aktivitas yang lebih interaktif dan langsung. Dengan mengalihkan perhatian dari layar, individu dapat memperkuat keterampilan sosial dan fisik mereka. Pendekatan ini penting untuk mengurangi dampak negatif dari ketergantungan teknologi dan mendorong pengembangan keterampilan hidup yang lebih seimbang.

Manfaat olahraga tradisional juga memiliki tujuan penting dalam melestarikan warisan budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan dan mempertahankan identitas budaya lokal di tengah perkembangan zaman. Melalui olahraga tradisional, masyarakat dapat memperkuat rasa kebanggaan terhadap budaya mereka, sehingga keberadaan tradisi ini tetap dihargai dan diteruskan oleh generasi berikutnya. Pelestarian budaya ini menjadi semakin penting sebagai upaya untuk menjaga keunikan dan keragaman budaya di era globalisasi.

Kepercayaan diri, olahraga tradisional juga berkontribusi dalam pengembangan kepercayaan diri pemain. Dengan keterlibatan dalam permainan atau olahraga tradisional. Anak-anak dan remaja yang aktif dalam kegiatan ini memiliki kesempatan untuk mengasah keberanian mereka serta membangun keyakinan dalam kemampuan fisik dan mental yang mereka miliki. Keberhasilan dalam permainan tersebut juga dapat memotivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang dalam setiap bidang kehidupan.

Kesehatan mental, olahraga tradisional juga bertujuan dalam meningkatkan kesehatan mental. Aktivitas fisik yang dilakukan secara rutin, seperti yang ada pada olahraga tradisional, dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan emosional para pemain. Selain itu, permainan yang dimainkan bersama teman atau anggota keluarga menyediakan waktu berkualitas yang bisa mempererat hubungan sosial dan memberikan kebahagiaan, sehingga menjadi sarana mengisi waktu luang secara positif. Pada akhirnya, permainan dan olahraga tradisional merupakan alternatif rekreasi yang bermanfaat bagi masyarakat dari berbagai usia. Dalam era digital, olahraga tradisional menghadirkan kesempatan

untuk berinteraksi secara langsung tanpa ketergantungan pada perangkat teknologi, sehingga menciptakan keseimbangan antara hiburan fisik dan mental. Aktivitas ini memungkinkan para peserta untuk beraktivitas fisik, mengembangkan kepercayaan diri, dan meningkatkan kesehatan fisik serta mental dalam konteks budaya yang unik dan penuh nilai edukasi.

Olahraga tradisional mempunyai banyak kegunaan lainnya seperti meningkatkan ketahanan tubuh, meningkatkan kemampuan berinteraksi dalam lingkungan sosial, melatih kemampuan gerak untuk setiap indera yang dimilikinya, meningkatkan kemampuan berpikir, dan kemampuan berkreasi. Permainan tradisional bukan sekedar permainan yang bertujuan menghibur, tapi juga bersifat mendidik serta berfungsi membantu dalam membentuk karakter (Wangge, 2023). Salah satu aspek penting dalam kehidupan adalah pembentukan karakter, yang bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif pada seseorang. Tantangan yang dihadapi oleh generasi muda, khususnya remaja, semakin beragam di tengah perkembangan zaman yang semakin dinamis dan kompleks. Mereka tidak hanya harus berprestasi di sekolah, tetapi mereka juga harus memiliki karakter yang kuat yang akan membantu mereka menghadapi berbagai situasi dalam hidup. Akibatnya, memahami manfaat dan tujuan pembentukan karakter menjadi sangat penting. Karakter mencakup pengembangan moral dan etika, yang memungkinkan individu memiliki pandangan yang jelas mengenai hal yang benar dan salah serta memegang teguh prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembentukan karakter juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial, di mana individu mampu berinteraksi secara

efektif dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Hal ini penting dalam kehidupan sosial, baik di lingkungan sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat luas. Rasa percaya diri juga merupakan hasil penting dari pembentukan karakter, di mana individu dengan karakter yang baik lebih mampu menghadapi tantangan hidup, mengatasi stres, dan tetap teguh pada prinsip-prinsip mereka meskipun dihadapkan pada tekanan.

Pembentukan karakter yang kuat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup seseorang, baik dari segi emosional maupun sosial. Karakter yang positif mendorong individu untuk membangun kebiasaan yang mendukung pencapaian tujuan jangka panjang dan untuk terus belajar dari pengalaman. Dalam jangka panjang, individu dengan karakter yang baik tidak hanya meraih kesuksesan pribadi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan mereka, dengan berkontribusi secara aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, pembentukan karakter bukan hanya penting bagi individu itu sendiri, tetapi juga bagi kesejahteraan dan kemajuan sosial secara keseluruhan.

Pada postingan di web Portalsiber Pada tahun 2021, Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) pada tahun 2005 menetapkan sebelas permainan tradisional sebagai olahraga tradisional. Tujuan penetapan olahraga tradisional adalah agar masyarakat dan lembaga pendidikan dapat menerapkan nilai dan prinsip olahraga yang sebenarnya. Hadang, egrang, terompah panjang, tarik tambang, patok lele, sumpitan, gasing, gebuk bantal, lari balok, bentengan, dan dagongan adalah sebelas olahraga tradisional yang dibakukan.

Olahraga tradisional dagongan merupakan salah satu jenis permainan tradisional yang tidak populer di Indonesia, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja. Permainan ini umumnya dimainkan di lapangan terbuka dengan sejumlah pemain. Dagongan menggabungkan unsur fisik dan strategi, di mana pemain diharuskan mendorong sebatang bambu yang didekap didada hingga melewati garis lawan. Dengan peraturan yang sederhana, permainan ini dapat dimainkan oleh berbagai kalangan, menjadikannya sebagai sarana hiburan yang menyenangkan dan interaktif.

Dagongan juga dapat menjadi ajang untuk mempererat hubungan antarteman dan menciptakan kenangan bersama yang menyenangkan. Dalam konteks pendidikan, permainan ini dapat dijadikan sarana untuk mengajarkan nilai-nilai positif kepada generasi muda, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter kuat dan mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan sosial. Namun, olahraga tradisional mulai dilupakan di zaman sekarang, terutama di kalangan remaja. Pola hiburan remaja telah diubah oleh kemajuan teknologi dan kemudahan akses ke permainan digital melalui ponsel, komputer, dan konsol game. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar untuk bermain game online dan berpartisipasi dalam aktivitas media sosial. Studi yang dilakukan oleh (Noviarti & Ismet, 2021), remaja saat ini menghabiskan rata-rata 4 hingga 6 jam sehari untuk berinteraksi dengan perangkat digital, baik untuk bermain game atau aktivitas lainnya. Hal ini membuat minat terhadap permainan tradisional semakin menurun. Akibatnya, banyak nilai-nilai positif yang terkandung dalam permainan tradisional terabaikan.

Remaja siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang beralih dari permainan tradisional ke aktivitas digital. Fenomena ini mengakibatkan semakin berkurangnya minat dan pengetahuan tentang permainan yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan sosial tersebut. Dengan grafik yang menarik dan cerita yang kompleks, permainan digital memang menawarkan keseruan yang berbeda. Namun, permainan ini seringkali bersifat individualis, dengan pemain berinteraksi dengan ponsel atau lawan yang tidak berada di dunia nyata. Permainan digital cenderung mengurangi peluang untuk meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi tatap muka, berbeda dengan permainan tradisional yang membutuhkan interaksi sosial langsung. Sebaliknya, permainan digital berfokus pada kecepatan reaksi, kecerdasan strategis, atau keterampilan bermain game secara teknis. (Noviarti & Ismet, 2021).

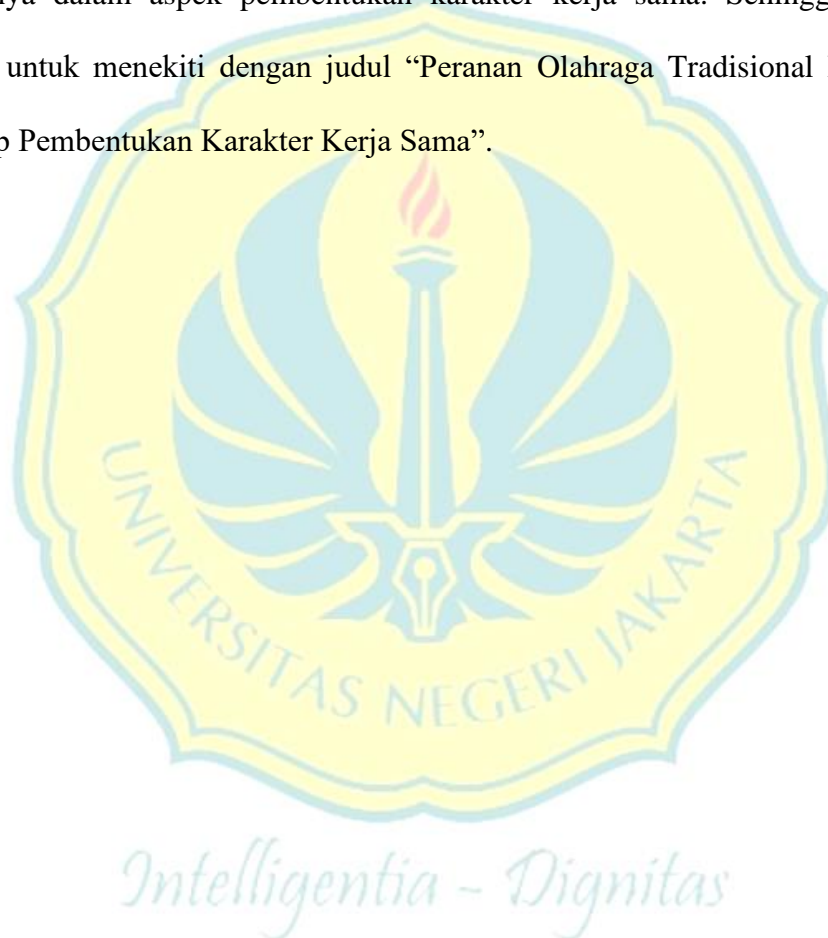
Di Sekolah Global Insani, saya menemukan bahwa tidak hanya banyak siswa yang tidak tahu tentang olahraga tradisional, tetapi mereka juga tampaknya tidak terlalu tertarik dengan permainan jenis ini. Pada saat istirahat, mereka lebih cenderung bermain dengan ponsel mereka daripada bermain atau berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Ini menunjukkan bahwa cara mereka menghabiskan waktu luang telah berubah. Kurangnya pengetahuan dan minat siswa Global Insani School terhadap olahraga tradisional menyebabkan kurangnya interaksi sosial langsung. Mereka lebih suka bermain dengan ponsel mereka daripada bermain dengan teman-teman saat istirahat. Ini berarti mereka tidak dapat membangun hubungan sosial, mengasah keterampilan motorik, dan mempelajari nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan tradisional. Karena kurangnya aktivitas

fisik dan ketergantungan yang berlebihan pada teknologi, fenomena ini juga dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental.

Idealnya, sekolah dapat lebih aktif memperkenalkan kembali olahraga tradisional seperti dagongan kepada siswa sebagai alternatif yang menyenangkan dan bermanfaat dalam mengisi waktu luang. Selain itu, olahraga tradisional dapat menjadi sarana yang efektif untuk mempererat hubungan sosial, mengasah kreativitas, serta menanamkan nilai-nilai moral dan budaya yang penting bagi pembentukan karakter siswa. Pada akhirnya, keseimbangan antara teknologi dan aktivitas tradisional diharapkan dapat tercapai, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang secara utuh, baik dari segi fisik, sosial, maupun mental. Pembiasaan nilai, norma, serta adat istiadat melalui permainan tradisional rakyat akan membangun masyarakat yang memiliki rasa solidaritas sosial. Masyarakat mempunyai keanekaragaman sifat, sikap, etnis, dan kebudayaan. Oleh karenanya, dalam membuat peraturan tentang pemberdayaan masyarakat, perlu adanya perencanaan dan pelaksanaan langkah-langkah yang tepat berdasarkan nilai dan norma yang sesuai dengan jati diri dan falsafah hidup masyarakat. (Cendana & Suryana, 2021). Menurut pemahaman di atas menekankan pentingnya keberagaman yang ada dalam masyarakat Indonesia, yang tidak hanya terbatas pada perbedaan etnis tetapi juga mencakup perbedaan norma dan falsafah hidup. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, penting untuk merancang kebijakan yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Kebijakan yang dibuat tanpa mempertimbangkan konteks budaya setempat dapat berisiko tidak diterima oleh masyarakat dan gagal dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, kebijakan

pemberdayaan harus direncanakan dengan cermat, berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang budaya dan tradisi lokal agar dapat berfungsi dengan efektif dan sesuai dengan jati diri masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran olahraga tradisional melalui dagongan dalam kehidupan, khususnya dalam aspek pembentukan karakter kerja sama. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Peranan Olahraga Tradisional Dagongan terhadap Pembentukan Karakter Kerja Sama”.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Kurangnya perhatian terhadap olahraga tradisional sebagai sarana pembentukan karakter di kalangan generasi muda.
2. Minimnya penelitian yang mengkaji peran spesifik olahraga dagongan dalam membentuk karakter kerja sama.
3. Kurangnya pemahaman tentang mekanisme bagaimana dagongan dapat mempengaruhi pembentukan karakter kerja sama.
4. Olahraga tradisional memberikan manfaat signifikan dalam aspek kesehatan fisik melalui berbagai aktivitas fisik yang dilakukan.
5. Olahraga tradisional menawarkan kesempatan bagi individu untuk terlibat dalam aktivitas yang lebih interaktif dan langsung, yang dapat mengalihkan perhatian dari penggunaan ponsel secara berlebihan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

Apakah olahraga tradisional dagongan berperan dalam membentuk karakter kerja sama ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Menganalisis peranan olahraga dagongan dalam pembentukan karakter kerja sama.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi pada kajian akademis mengenai olahraga tradisional.

2. Manfaat Praktis:

- a. Menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan metode pengajaran yang mengintegrasikan olahraga tradisional untuk pembentukan karakter.

- b. Memberikan wawasan kepada orang tua dan masyarakat tentang pentingnya olahraga tradisional dalam perkembangan karakter anak.
- c. Mendorong pelestarian olahraga tradisional sebagai bagian dari warisan budaya yang mendukung pembentukan karakter.



Intelligentia - Dignitas